

PROGRAM LITERASI YANG ADA DI PEKANBARU MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN LITERASI(RPL)

Lili Masrима Yanti Daulay¹, Indah Gustina², Helena Okti MaritoHutasoit³,
Nita Safitri Br Sitorus⁴, Febrina Dafit⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah DasarFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Email: lilimasrimayantidaulay@student.uir.ac.id¹, nitasafitribr.sitorus@tudent.uir.ac.id²,
indahgustina@student.uir.ac.id³, helenaoktimaritohtutasoit82@student.uir.ac.id⁴,
Febrinadafit@edu.uir.ac.id⁵

Abstract. *This study aims to find a model for the application of character education for reading fondness through literacy programs. This research is a type of qualitative research with a case study approach. The research subjects consisted of the principal, and teachers. In collecting data, researchers used instruments in the form of interview guidelines, observation guidelines, and document analysis guidelines. The data analysis technique used is the interactive data analysis technique of Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The resultsshowed that character education for reading fondness through the School Literacy Program at SDN 89 Pekanbaru, SDN 135 Pekanbaru,SDN 17 Pekanbaru, SDN 035 Taraibangn was carried out through: 1) The habituation phase which includes reading habit for 10-15 minutes and other activities that can build literacy culture and literacy-friendly physical environment conditioning. 2) The development phase which includes the development of literacy skillsthrough various non-academic activities as well as the promotion of the social and affective environment as a model of literate communication and interaction. 3) The learning phase which includes the implementation of learning using a variety of literacy strategies and making schools a literate academic environment through professional development.*

Keyword : *literacy program in elementary school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui Program Literasi Sekolah di SDN 89 Pekanbaru, SDN 135 Pekanbaru, SDN 17 Pekanbaru, SDN 035 Taraibangun dilaksanakan melalui: 1) Fase pembiasaan yang meliputi pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan kegiatan lain yang dapat membangun budaya literasi serta pengondisian lingkungan fisik ramah literasi; 2) Fase pengembangan yang meliputi pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan non akademis serta pengupayaan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat; 3) Fase pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan beragam strategi literasi dan pengupayaan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat melalui pengembangan keprofesian.

Kata Kunci : Program Literasi Yang Ada di SD

PENDAHULUAN

Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis ((NCREL, 2003; Bainbridge & Macy, 2008; dan Haryanti, 2014) yang merupakan dasar untuk memahami literasi dalam bidang yang lebih luas seperti literasi computer, kesehatan, ekonomi dan dalam bidang lain. Literasi dasar berupa kemampuan membaca dan menulis memiliki peranan yang besar dalam hidup siswa karena kemampuan dan keterampilan siswa dalam literasi memudahkan mereka untuk memahami apa yang terjadi dalam hidup. Tetapi hasil tes internasional, Program of International Student Assessment PISA) menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan literasi siswa di dunia.

Hasil PISA mulai tahun 2000 sampai 2012 secara konsisten menunjukkan nilai literasi siswa Indonesia masih di 20% terbawah. Tahun 2000, nilai literasi membaca adalah 371 dari nilai maksimal 500, dan ada pada ranking 39 dari 41 negara, tahun 2003, nilai rata-rata membaca adalah 382, ada pada posisi ke 39 dari 40 negara, tahun 2009 nilai membaca siswa Indonesia adalah 402, ranking 57 dari 65 negara, dan tahun 2012 mendapat nilai rata-rata 396 ada pada urutan ke 64 dari 65 negara (Indonesia PISA Centre, 2012).

Kenyataan ini perlu dicarikan solusi untuk mencari cara atau upaya untuk meningkatkan literasi siswa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat program Gerakan Literasi Sekolah yang menyarankan agar siswa perlu dilatih dan dikondisikan untuk gemar membaca. Gerakan ini dimulai tahun 2016 (Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerain Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), tetapi dampaknya terhadap karakter gemar membaca belum berdampak maksimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap sekolah-sekolah yang ada di Bali Utara, budaya membaca belum menjadi kebiasaan, dan siswa membacamasih karena kewajiban yang diharuskan oleh guru, baik itu dalam rangka tes maupun untuk mengerjakan tugas.

Membentuk budaya membaca dan literasi dalam arti luas memerlukan proses, dan tidak bisa dilakukan secara instant. Perlu memberdayakan keterlibatan orang tua untuk memonitor dan mendukung program literasi sekolah saat siswa ada di rumah. Pelibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap pembelajaran siswa (Cotton dan Wikelund 1987). Tetapi hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru di Bali Utara dan Selatan memberikan indikasi bahwa program sekolah yang melibatkan orang tua belum dilakukan secara optimal.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak, baik itu dengan datang ke sekolah maupun dengan diskusi dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak (Brito dan Waller, 1994). Tetapi pengakuan beberapa kepala sekolah menyatakan bahwa program keterlibatan orang tua belum terlaksana secara optimal.

Mengingat pentingnya keterlibatan orang tua dalam program sekolah terutama dalam literasi, maka artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan orang tua dioptimalkan di sekolah yang berbasis literasi. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menginspirasi pihak kepala sekolah atau guru-guru tentang upaya melibatkan orang tua dalam meningkatkan literasi siswa.

Nah, belum lama ini Kemendikbud mencanangkan 6 literasi dasar yang penting dimiliki oleh siswa secara umum. Apa saja itu? Simak penjelasannya berikut!

1. Literasi Baca Tulis

merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

3. Literasi Sains

merupakan pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4. Literasi Digital

merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi.

5. literasi Budaya dan kewargaan

Merupakan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sekolah bisa menjadi tempat yang tepat untuk mengenalkan kedua hal ini melalui mata pelajaran tertentu

Berikut ini tahapan Gerakan Literasi Sekolah Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara

kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001). Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001).

METODE DAN TUJUAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsikan tersebut hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan triangulasi. penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian. Penelitian ini di laksanakan di salah satu sekolah yang telah kami observasi yaitu sekolah SDN 17 pekanbaru.

adapun objek sasaran yang diteliti adalah pengembangan kemampuan literasi siswa Subjek penelitian ini adalah wali kelas satu dari SDN 17 Pekanbaru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dilakukan agar wawancara tidak melenceng dan tujuan penelitian namun dapat berkembang menyesuaikan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pengembangan yang sudah digali pada saat wawancara. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan bukti autentik kegiatan. Bukti dokumentasi digunakan untuk menelusuri kegiatan-kegiatan pengembangan literasi yang sudah dilakukan dilakukan. maupun yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis dengan cara mereduksi data. Data akan dikategorikan ke dalam dua golongan yaitu masuk dalam pengembangan literasi atau tidak. Berdasar data yang telah dianalisis, penyajian hasil dilakukan secara deskriptif

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati program literasi yang ada di SDN 035 Taraibangun, SDN 89 Pekanbaru, SDN 138 pekanbaru, SDN 17 Pekanbaru.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur, dimana peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman yang telah dibuat, namun peneliti juga menggali informasi dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai dengan aspek yang diteliti.

2. Studi dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen berupa dokumentasi foto bersama guru yang diwawancara, dan video wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi sangat penting bagi sekolah apalagi sekolah dasar. Berikut 4 SDN yang kami observasi tentang program literasi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian kami dari 4 sekolah tersebut, terdapat perbedaan yang berbeda-beda di setiap sekolahnya, seperti:

SDN 89 Pekan Baru belum melaksanakan semua program literasi, literasi yang ada di SDN 89 literasi baca tulis dan literasi numerasi. Kegiatan literasi baca tulis biasanya dilakukan di perpustakaan setiap paginya sebelum masuk kelas, dan di beri waktu 15 menit untuk membaca buku sesuai minat siswa. Dan setelah itu siswa di arahkan menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dan selanjutnya yaitu numerasi, anak-anak di suruh untuk mengenali bangun ruang terlebih dahulu, tetapi mereka tidak hanya memfokuskan kepada numerasi akan tetapi mereka lebih focus ke literasi baca tulis, biasanya guru bertanya kepada siswa contoh-contoh apa yang ada di luar sekolah, dan siswa dikumpulkan dilapangan lalu guru member pertanyaan kepada siswa merupakan bangun ruang itu apa, dan materinya tentang geometri.



Gambar 1. Foto bersama guru yang diwawancara

SDN 138 pekanbaru juga belum melaksanakan semua kegiatan literasi, SDN 138 pekanbaru hanya melaksanakan literasi bacatulis, literasi numerasi, literasi sains. Kegiatan literasi baca tulis di lakukan sebelum jam pelajaran dimulai peserta didik membaca buku sesuai minat siswa selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, setelah membaca buku siswa diminta untuk menceritakan sedikit apa yang mereka baca. Selanjutnya yaitu kegiatan literasi numerasi sudah dilaksanakan kegiatan numerasi ini biasanya dilakukan pada saat masuk mata pelajaran matematika, yang dilaksanakan dengan cara sebelum memulai materi pembelajaran siswa disuruh mengahai perkalian dan maju kedepan satu persatu. Dan guru membimbing siswa melakukan operasi hitung. Selanjutnya yaitu kegiatan literasi sains tingkat dasar dengan mudah dilakukan pada saat aktivitas praktik di lapangan. dan melakukan kegiatan lainnya di dalam kelas maupun di luar kelas. Belum semua kelas yang melaksanakan literasi sains, dan hanya beberapa materi yang dapat melibatkan literasi sains di kelas tinggi.



Gambar 2. Foto bersama guru yang diwawancara

SDN 17 Pekanbaru, SD ini melaksanakan semua program literasi yang penting untuk sekolah. Kegiatan literasi yang ada di SDN 17 Pekanbaru adalah literasi Baca Tulis, mereka melakukan kegiatan ini pada pagi hari jam 07.00 sebelum mereka memulai pembelajaran, kegiatan mereka ini dilakukan selama 10-15 menit, dalam kegiatan ini SD 17 mempunyai tempat membaca yang nyaman contohnya pojok baca, perpustakaan, café baca dan siswa siswinya di bebas kan membaca di mana saja di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Selanjutnya yaitu kegiatan Literasi Numerasi dan Literasi Sains mereka melakukan kegiatan literasi ini pada waktu berlangsung nya pembelajaran IPA yang tidak tertentu waktunya, mereka mencampurkan kegiatan literasi ini dengan pembelajaran IPA karena mereka ingin menghemat waktu, SD ini melakukan kegiatan ini dengan cara seorang Guru memberikan media pembelajaran IPA kepada siswa tersebut contohnya mereka Di tugas kan untuk mengamati kerangka manusia yang sudah ada di depan kelas tidak hanya itu saja SD ini membuat tangga numerasi sebagai panutan untuk anak-anak SD tersebut. Selanjutnya yaitu Literasi Finansial, mereka melakukan kegiatan literasi ini pada saat jam istirahat ataupun pada saat siswa membutuhkan alat pelajaran, dalam kegiatan literasi ini pihak sekolah sd ini menyediakan koperasi untuk keperluan siswa yang berisi perlengkapan belajar dan juga makanan yang biasanya di jaga oleh guru yang berpiket. Selanjutnya yaitu Literasi Digital, mereka melakukan kegiatan literasi ini pada saat minggu ke 3 di jam kosong, dalam kegiatan ini pihak sekolah telah menyediakan budget yang bisa di pakai oleh siswa dan mereka juga menonton tv bersama. Selanjutnya Literasi Budaya dan kewarganegaraan, mereka melakukan kegiatan literasi ini setiap hari senin akan melaksanakan upacara bendera merah putih dan di saat kosong nya pelajaran mereka akan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah mereka.



Gambar 3. Foto bersama guru yang diwawancara

SDN 035 Taraibangun, SD ini melaksanakan semua program literasi yang penting untuk sekolah. Kegiatan literasi yang ada di SDN 035 Taraibangun adalah literasi Baca Tulis, mereka melakukan kegiatan ini pada setiap pagi hari jam 08.00 sebelum mereka memulai pembelajaran, kegiatan mereka ini dilakukan selama 15 menit, dalam kegiatan ini SD 035 mempunyai tempat membaca yang nyaman contohnya pojok baca, perpustakaan. Setiap siswa yang telah selesai membaca buku siswa disuruh oleh gurunya untuk maju kedepan untuk mengulang setiap apa yg mereka baca gunanya untuk membuat siswa ingat apa yang telah dibaca mereka. Selanjutnya yaitu kegiatan Literasi Sains mereka melakukan kegiatan literasi ini pada waktu berlangsung nya pembelajaran IPA yang tidak tertentu waktunya, mereka mencampurkan kegiatan literasi ini dengan pembelajaran IPA karena mereka ingin menghemat waktu, SD ini melakukan kegiatan eksperimen sederhana yaitu membuat gunung berapi, gunanya untuk membentuk kreatifitas siswa di SDN 035 Taraibangun memiliki sikap bertanggung jawab kepada tugasnya, dan mengetahui bagaimana cara kerja dari gunung berapi. Selanjutnya yaitu kegiatan Literasi Finansial, dalam SDN 035 Taraibangun belum melaksanakan literasi finansial dikarenakan

terhalang Covid-19 yang membuat sekolah SDN 035 Taraibangun tidak menerapkan atau belum melaksanakan literasi Finansial dikarenakan Covid-19 tahun lalu yg membuat sekolah belum bisa membuat program literasi finansial di SDN 035 Taraibangn ini. Selanjutnya yaitu Literasi Numerasi mereka melakukan kegiatan Literasi Numerasi ini padawaktu setiap hari jumat pada jam mata pembelajaran matematika. Pada jam pembelajaran matematika mereka mempelajari bagaimana mengukur benda-benda sekitar dengan alat penggaris kemudian guru mengajak siswanya untuk bernyanyi dan menghafal nama-nama satuan ukur.guru membimbing langsung siswanya supaya siswanya lebih mudah menghafal dengan cara bermain. Selanjutnya yaitu Literasi Budaya dan Kewargaan mereka melakukan kegiatan Literasi Budaya dan Kewargaan pada hari-hari besar atau hari nasional seperti hari sumpah pemuda, 17 agustus,kartini, dll. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengikuti berbagai lomba yang dilaksanakan setiap ada hari nasional atau hari-hari besar, acara yang dilaksanakan banyak contohnya siswa memakai baju adat sesuai dengan daerah masing- masing, lomba fashion show, dan untuk anak laki-laki lomba pidato atau ceramah.kegiatan ini gunannya untuk memeriahkan acara yang diselenggarakan.



Gambar 4. Foto bersama guru yang diwawancara

Daftar Rujukan

- Masomen, A. (08/02/2023). Kenali 6 literasi dasar penting bagi siswa sekolah . *Yayasan almasoem Bandung*.
- Mulyan, A. (16-01-2020). TAHAPAN PELAKSANAAN GERAKAN LITERSAI SEKOLAH. *Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Mukminan. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan. Seminar Nasional Pendidikan teknologi, Surabaya: 29 November 2014.
- Richards, J.C. and Rodgers, T.S. (2001) *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*, Volume